

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah bagian paling penting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia adalah hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari tenaga kesehatan, karena kesehatan gigi dan mulut di Indonesia merupakan masalah yang klasik, hal ini didukung dengan kejadian angka prevalensi karies gigi dan penyakit periodontal masih tetap tinggi. Sumber dari kedua penyakit tersebut adalah terabaikannya kebersihan gigi dan mulut (Novita, Andriany & Maghfirah, 2016).

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan anak usia 5-6 tahun yang mengalami karies gigi sebanyak 93%, hal ini tidak sesuai dengan target WHO dan FDI dimana 50% dari anak usia 5-6 tahun bebas dari karies gigi anak pada masa usia sekolah (6-12 tahun) sangat aktif mempelajari apa saja yang ada di lingkungannya. Anak di usia ini sangat mudah untuk dibimbing, di arahkan serta ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, pada umumnya anak-anak seusia ini juga memiliki sifat rasa ingin tahu dan selalu ingin menyampaikan apa yang telah mereka terima dan mereka ketahui dari orang lain. Anak seusia ini sering dikatakana sebagai masa-masa usia rawan, karena pada usia inilah gigi susu mulai tanggal dan gigi permanen mulai tumbuh (usia 6-8 tahun), pada usia ini juga anak

mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya menetap hingga dewasa, salah satunya adalah menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Perilaku anak Indonesia dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut masih tergolong sangat rendah. Salah satu penyebab anak mengabaikan kebersihan gigi dan mulut adalah kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Terbentuknya perilaku untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut yang benar didasari oleh pengetahuan individu yang diperoleh antara lain melalui pendidikan. Demikian halnya untuk mengubah perilaku yang tidak benar menjadi perilaku yang benar juga intervensinya lewat pendidikan. Menyikat gigi sangat penting untuk membersihkan plak-plak yang menempel pada permukaan gigi. Plak yang menempel pada gigi jika tidak dibersihkan tidak hanya akan menyebabkan gigi berlubang, gusi di sekitar gigi pun dapat terkena dampaknya. Plak bisa menyebabkan peradangan pada gusi, bahkan dapat meluas sampai ke jaringan periodontal yang lebih dalam dan kondisinya bisa bertambah parah. Penelitian telah memperlihatkan hubungan antara peradangan jaringan periodontal dengan berbagai penyakit mematikan seperti stroke, diabetes, penyakit jantung dan paru-paru (Valentine, Nasution & Sastypratiwi 2015).

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut merupakan upaya atau aktivitas untuk mempengaruhi seseorang agar berperilaku baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan gigi dan mulut serta memberikan pengertian cara-cara memelihara kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari promosi kesehatan dan pencegahan penyakit untuk meningkatkan kesehatan mulut dan kesejahteraan semua anak. Dalam proses pendidikan termasuk pendidikan kesehatan gigi dan mulut, individu

memperoleh pengalaman atau mengetahui melalui berbagai media pendidikan (Darwita & Rina 2011).

Untuk dapat mewujudkan Program Indonesia Sehat dengan pendekatan keluarga dapat berjalan secara efektif, maka dibutuhkan kemampuan komunikasi yang baik dari setiap tenaga kesehatan Puskesmas. Kemampuan berkomunikasi ini bukan hanya untuk menyampaikan informasi kepada orang lain, akan tetapi juga untuk memahami apa yang mereka katakan kepada kita. Segala sesuatu yang kita lakukan dalam hidup kita melibatkan komunikasi karena itu adalah cara bagi pengirim untuk mengirim pesan kepada penerima melalui komunikasi verbal dan non verbal. Namun, di beberapa bagian dunia, pesan yang dikirim terkadang tidak diterima dengan cara yang seharusnya. Cara untuk mengatasi ini adalah dengan menggunakan komunikator yang kompeten. Di sisi lain, ada juga beberapa masalah yang dihadapi karena cara yang berbeda untuk mengekspresikan cara komunikasi mereka. Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau suatu komunitas yang terintegrasi oleh informasi, dimana masing-masing individu dalam masyarakat tersebut dapat saling berbagi informasi (*information sharing*) untuk mencapai tujuan bersama (Hele & Maela 2018). Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampai pesan dan orang yang menerima pesan (Awi, Mewengkang & Golung 2016). Dalam komunikasi peran komunikator sangatlah penting sebagai si pembuat pesan. Bentuk dan isi pesan dalam suatu komunikasi sangatlah tergantung dari seorang komunikator (Herwandito & Shahreza 2017).

Media merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan dalam melakukan promosi kesehatan, karena keberhasilan pendidikan dalam hal perubahan perilaku dipengaruhi oleh metode pendidikan yang digunakan. Metode pendidikan dengan menggunakan alat bantu pendidikan yang melibatkan indra sebanyak mungkin akan mempengaruhi keberhasilan pemahaman sasaran pendidikan. Semakin banyak indera yang digunakan untuk merekam informasi, semakin besar kemungkinan memahami maksud informasi yang disampaikan.

Salah satu metode yang diterapkan saat ini adalah metode penyuluhan dan pendidikan cara menggosok gigi dengan metode virtual yaitu dengan menggunakan film animasi. Metode penyuluhan dengan virtual merupakan salah satu bentuk media audiovisual yang dikenal sebagai metode pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang tidak harus berhadapan langsung. Dalam metode penyuluhan dengan film animasi dapat disertakan gambar - gambar dan video yang lebih menarik. Media audiovisual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara lebih nyata melalui gambar bergerak dan suara.

Peneliti memilih Sekolah Dasar Negeri 2 Selat Klungkung sebagai lokasi penelitian dengan alasan Kecamatan Klungkung adalah tempat asal peneliti serta di Sekolah Dasar Negeri 2 Selat Klungkung tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media film animasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah ada perbedaan rata-rata pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan film animasi pada siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Selat Klungkung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan film animasi pada siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Selat Klungkung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui rata-rata pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan film animasi pada siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Selat Klungkung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk memilih metode alternatif dalam melaksanakan pendidikan/promosi kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif metode penyuluhan yang dapat diterapkan dalam memberikan penyuluhan dengan film animasi kesehatan gigi dan mulut pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Selat Klungkung.